

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Kegiatan

langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mengimplementasikan strategi diatas adalah sebagai berikut:

1. *Preliminary research* adalah penelitian awal yang dilakukan sebelum penelitian utama untuk mengeksplorasi, memahami, atau mengidentifikasi masalah, variabel, atau potensi arah penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini berfungsi sebagai langkah persiapan untuk memastikan bahwa penelitian dirancang dengan baik dan memiliki fokus yang jelas. Peneliti harus melakukan riset pendahuluan untuk mengetahui secara umum persepsi masyarakat terhadap literasi keuangan dan menemukan masalah yang spesifik mengenai hubungan manusia dengan literasi keuangan di wilayah tersebut. Riset awal ini menggunakan pretest sebagai alat ukurnya.

2. Inkulturasi

Peneliti membaur dalam kehidupan masyarakat untuk memahami lebih dalam paradigma yang mereka anut dan sudut pandang yang mereka pahami. Selain itu peneliti juga mengobservasi secara mendalam tingkah laku dan keseharian masyarakat dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan. Inkulturasi juga berperan untuk membentuk kepercayaan

masyarakat bahwa keberadaan peneliti dapat menawarkan paradigma baru dan perubahan transformatif berkaitan dengan literasi keuangan.

3. Perencanaan aksi

Setelah matrik masalah berkaitan dengan literasi keuangan tersusun berdasarkan skala prioritas, peneliti mengorganisir gagasan, melakukan penelaahan kepada para siswa SMA 1 Desa Paramasan Bawah, dan kemudian menyusun rencana aksi secara sistematis.

4. Aksi

Dalam tahap ini, segala rencana yang sudah disusun diimplementasikan secara bertahap, simultan dan partisipatif. Melalui tahap aksi, peneliti mencoba untuk eksekusi rancangan aksi. Adapun rancangan aksi yang akan dilakukan peneliti selama pengabdian adalah:

- a. Ceramah atau penyampaian materi
- b. Diskusi
- c. Praktek langsung

Untuk pelaksanaan aksi ini peneliti melaksanakan 3 kali selama periode pengabdian yaitu pada tanggal 23 Oktober 2024, 23 Oktober 2024, dan 30 Oktober 2024.

Teknis pelaksanaannya yaitu Penyampaian Materi dilanjutkan dengan Diskusi dan Praktik Langsung yang mana siswa mengelola uang sakunya pada hari itu sesuai dengan kebutuhannya saat berada disekolah dan juga untuk ditabung agar semua siswa memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan.

5. Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengkroscek apakah implementasi rencana aksi sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan peneliti dan mampu menghasilkan perubahan atau belum. Pada tahap ini, diukur menggunakan Posttest untuk melihat perubahan pada siswa.

6. Refleksi

Peneliti mengumpulkan informasi yang ada secara terus menerus untuk kemudian diklasifikasi, diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan refleksi terhadap informasi-informasi yang didapat dari tahap pembelajaran dan implementasi program aksi agar dapat menghasilkan teori akademik.

Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa sebagai peneliti, Guru SMA 1 Paramasan Bawah sebagai Fasilitator, dan Masyarakat/Siswa sebagai Objek Penelitian.

Hasil pada bab iv yang digunakan untuk mengukur kategori tingkat literasi keuangan adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Chen & Volve, 1998) tetapi indikator yang digunakan untuk soal pretest dan posttest menggunakan teori yang dipaparkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

B. Pelibatan Masyarakat

Masyarakat desa paramasan dilibatkan mulai dari perencanaan melakukan riset awal, penentuan materi apa saja yang akan disampaikan,

praktik langsung, dan evaluasi. Pada riset awal peneliti memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat literasi keuangan apakah tinggi atau rendah, dilanjutkan dengan diskusi materi yang cocok untuk siswa, setelah diberikan pemaparan materi siswa didampingi lagi untuk melakukan praktik langsung terkait uang saku dimana siswa membagi uang sakunya sesuai dengan kebutuhan dan disisihkan untuk menabung, dan yang terakhir dalam pelibatan masyarakat yaitu evaluasi pada bagian evaluasi ini peneliti memberikan soal posttest untuk mengukur tingkat literasi keuangan siswa apakah mengalami perubahan atau tidak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan pada siswa Sekolah Menengah Atas 1 di Desa Paramasan ini khususnya, peneliti menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR yaitu jenis penelitian dalam bentuk pengabdian berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti bersama masyarakat dalam lingkup sosial untuk mencapai suatu perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik. Metode ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengubah cara pandang antara konvensional dan syariah, hingga menghadirkan transformatif untuk mengganti kondisi tidak ideal yang dialami oleh mereka dan tidak mudah di bodohi dalam memilih lembaga keuangan serta penipuan lainnya. Orientasi dari PAR adalah perubahan pola pikir pemahaman dari masyarakat, peningkatan pengetahuan,

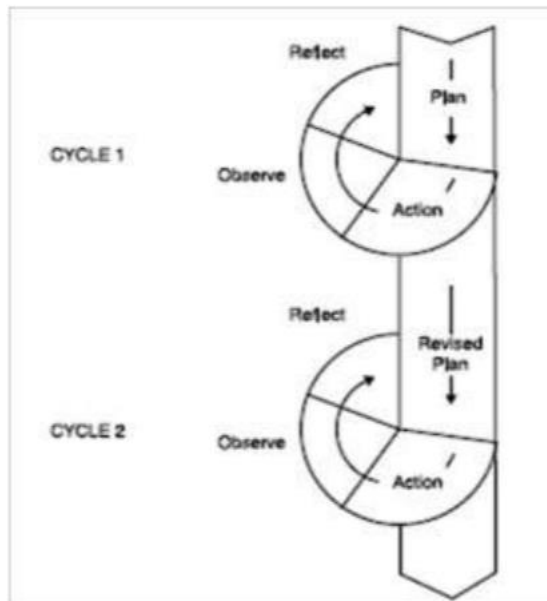
pergeseran paradigma ke arah yang lebih baik. Untuk mencapainya, peneliti akan melalui langkah partisipasi, riset, aksi, evaluasi, refleksi dan semua riset harus diimplementasikan dalam aksi.

Melalui metode ini, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam mencapai tujuan yang dikehendaki dengan secara langsung terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama masyarakat. Sehingga dengan PAR ini akan terjalinnya kolaborasi positif diantara peneliti dengan objek penelitian secara langsung untuk menciptakan kemashlahatan dan kebijaksanaan serta rasa kasih sayang antar anggota dan masyarakat.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan kedalam aksi. Bagian aksi dari PAR adalah situasional dalam upaya untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan juga terletak di dalam dan dengan masyarakat kepentingan. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Stephen Kemmis menyatakan bahwa: “proses riset aksi digambarkan dalam model cyclical seperti spiral.

Setiap cycle memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi” yang saling keterkaitan dan terus berputar (Afandi et al., 2019).

Gambar 3.1 Cycle



Dengan merefleksikan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat, maka timbul persepsi mengenai tujuan PAR oleh FalsBorda & Rahman, sebagai berikut:

1. Memproduksi ilmu pengetahuan dan tindakan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat melalui penelitian, pendidikan orang dewasa, dan tindakan sosial politik;
2. Memberdayakan masyarakat kelas marjinal atau kelas bawah melalui proses penciptaan berdasarkan ilmu pengetahuan yang masyarakat miliki (Wazin, 2020).

Dalam melaksanakan PAR, ada komitmen ganda yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu mempelajari suatu sistem dan secara bersamaan

membangun kolaborasi dengan anggota sistem untuk melakukan perubahan ke arah yang diinginkan. Di sinilah urgensi inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk membangun kolaborasi aktif dengan objek dampingan. Dari peleburan ini, peneliti dapat menemukan permasalahan yang dihadapi objek dampingan melalui sudut pandang mereka. Pada tahap ini, PAR menjadi sebuah metode dengan keberpihakan kepada objek dampingan dalam mengentaskan masalah.

D. Instrumen yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan instrumen PreTest dan PosTest untuk mengukur tingkat literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas 1 Di Desa Paramasan. Pretest dan Postest berupa soal pilihan ganda terkait dengan indikator pengukur tingkat literasi keuangan yang dibuat sebanyak 25 soal yang dikembangkan dari indikator Otoritas Jasa Keuangan, kemudian dibagikan kepada siswa untuk di isi, dari Postest dan Pretest bisa dilihat bagaimana tingkat literasi keuangan siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya pendampingan.

Pretest dan Postest sangat relevan dengan tujuan penelitian dikarenakan keduanya membantu menilai efektivitas atau perubahan yang terjadi akibat intervensi atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian. Berikut beberapa alasan mengapa instrument ini relevan (Sugiyono, 2008):

1. Mengukur kondisi awal
2. Mengukur perubahan atau efek intervensi

3. Membandingkan sebelum dan sesudah
4. Mengevaluasi validasi dan keandalan intervensi.

Penelitian ini juga menggunakan metode diskusi terarah atau biasa disebut dengan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk membaur lebih dekat dengan siswa dan menggali lebih dalam tentang tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan. Instrumen ini tidak memiliki pedoman khusus tetapi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan sesuai dengan kebutuhan, adapun pertanyaan yang ditanyakan bisa dilihat pada bagian lampiran.

Menurut (Irwanto, 2006) *Focus Group Discussion* (FGD) didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Menurut (Kitzinger, 1994) *Forum Group discussion* adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para individu/ partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.

Hal senada tentang metode FGD, (Hollander, 2004) mendefinisikan metode FGD sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi

melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Metode *Forum Group Discussion* (FGD) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Van Teijlingen & Pitchforth, 2006).